

PERBANDINGAN UNSUR PEMBANGUN PADA NOVEL DAN WEB SERIES *GADIS KRETEK* SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Faizatun Masruro¹, Abdul Aziz Wahab², Ahmad Ilzamul Hikam³

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

citramasruro@gmail.com, abdaziz@gmail.com, ilzam.alhikam@gmail.com

Abstrak

Karya sastra adalah komposisi seni yang membahas tentang manusia dan kehidupannya melalui kata kata. Novel merupakan karya prosa panjang yang menceritakan beberapa kisah tentang kehidupan karakter dan kehidupan orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan unsur pembangun pada novel dan web series *Gadis kretak*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil pembahasan yang telah diperoleh dari penelitian ini diantaranya: Perbandingan tokoh dan penokohan pada novel dan web series *Gadis Kretak* yang meliputi, tokoh utama dan tokoh tambahan. Perbandingan latar pada novel dan web series *Gadis Kretak* yang meliputi latar tempat, dan latar waktu.

Kata Kunci: sastra bandingan, novel, web series

1. PENDAHULUAN

Masyarakat mulai semakin sadar akan fenomena novel yang diadaptasi menjadi film. Hal ini membuat pembaca bertanya-tanya apakah novel yang difilmkan akan mencerminkan isi buku secara akurat atau tidak. Fenomena ini terjadi ketika adanya sebuah novel yang menjadi populer di masyarakat umum dan sering dicetak ulang. Hal inilah yang kemudian membuat para pembuat film tertarik untuk merilis novel tersebut karena berbagai alasan, termasuk ingin memanfaatkan imajinasi pembaca dan menduplikasi popularitas karya tersebut. Novel dan film termasuk ke dalam salah satu jenis karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah representasi pemikiran seseorang dalam bahasa. Menurut Hikam (2022:121) karya sastra adalah komposisi seni yang membahas tentang manusia dan kehidupannya melalui kata-kata. Sejalan dengan hal tersebut, Hikam (2022:184) mengatakan bahwa karya sastra akan membuat pembacanya lebih sadar akan makna kehidupan. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, antara lain fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra nonfiksi meliputi, esai, biografi, autobiografi, opini dan karya tulis ilmiah sedangkan, jenis karya sastra fiksi terdiri dari prosa, dongeng, cerita pendek, dan novel. Satu di

antara contoh cerita fiksi yang paling populer adalah novel.

Novel merupakan karya prosa panjang yang menceritakan beberapa kisah tentang kehidupan karakter dan kehidupan orang-orang di sekitarnya. Menurut Abram dalam (Hermawati dan Shandi, 2019:16) Sebuah karya fiksi (novel) adalah karya tulis yang menggambarkan halusinasi fiksi, sesuatu yang tidak benar-benar terjadi sehingga tidak perlu mencari kebenaran dalam kenyataan. Hamdiah (2023:48) juga mengungkapkan bahwa novel adalah karya fiksi dengan alur yang rumit.

Film adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk media audiovisual. Menurut Rendi Panuju dalam (Adzim, dkk, 2023:65) mengatakan bahwa film tidak hanya dapat menyenangkan penontonnya saja, namun juga dapat menyampaikan pesan secara efektif melalui ekting, percakapan, dan *visual*. Selaras dengan pernyataan tersebut Fachrudin dalam (Adzim, dkk, 2023:65) berpendapat bahwa sebuah film menggambarkan skenario kisah selanjutnya, yang merupakan bentuk drama televisi. Terdapat beberapa jenis film, salah satunya adalah web series yang masuk pada jenis film pendek. Web series adalah film dengan plot yang menghubungkan dua cerita menjadi satu. Karena, web series ini mengikuti alur cerita yang berurutan, maka penonton akan

kesulitan untuk menindaklanjutinya jika ada bagian cerita yang dipotong atau dihilangkan.

Web series Gadis Kretek merupakan sebuah film pendek berepisod yang mengangkat tentang kisah cinta epik antara Dasiyah dan Soeraja dengan berlatar belakang industri rokok kretek Indonesia dan peristiwa Sejarah pada tahun 1960 an, sedangkan, novelnya menceritakan tentang perjalanan dan Sejarah usaha pabrik Kretek di sebuah kota di pulau Jawa, pada awal kemerdekaan Republik Indonesia. Terlihat dari kedua pernyataan di atas bahwasanya, meski pun *web series* tersebut diadaptasi dari novel akan tetapi, keduanya tetap memiliki unsur penceritaan yang berbeda yang kemudian, hal tersebut dapat dikaji menggunakan salah satu teori sastra. Teori sastra sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya, sosiologi sastra, semiotika, hermeneutika, psikologi sastra dan sastra bandingan. Menurut Suardi Endaswara dalam (Maeshika dan Dian, 2023:170) bahwa studi komperatif/sastra bandingan melampaui analisis tekstual untuk menyelidiki konteks sosiokultural di mana sebuah teks berasal dan menyelidiki persamaan dan kontras antara karya sastra.

Mengkaji karya sastra dengan menggunakan teori sastra bandingan tidak terlepas dari membandingkan unsur-unsur pembangun yang ada di dalam karya

tersebut serta proses ekranisasi yang terdapat di dalamnya. Proses ekranisasi adalah transisi/perubahan dari novel ke film. Paparan di atas menunjukkan bahwasanya penelitian ini nantinya akan berfokus pada perbandingan unsur yang terdapat di dalam novel dan *Web series Gadis Kretek* dengan menggunakan teori sastra bandingan. Berbicara tentang novel dan film dua karya sastra ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran sastra di sekolah khususnya di jenjang sekolah menengah atas (SMA).

Karya sastra dapat menjadi media untuk memahami hakikat atau ke dalaman karakter diri sendiri. Melalui karya sastra pula anak-anak diajarkan untuk bisa terampil dalam membaca, yang mana hal tersebut telah tertuang di dalam al qur' an surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

٢ عَلَّمَ مَنِ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ١ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ
الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ٤ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ٣ لَأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ
٥ يَعْلَمُ لَمْ مَا

"*Iqra` bismi rabbikallazī khalaq, khalaqal-insāna min 'alaq, iqra` wa rabbukal-akram, allazī 'allama bil-qalam, 'allamal-insāna mā lam ya'lam.*"

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya," (QS Al-A'laq: 1-5).

Materi Pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan penelitian ini adalah menganalisis novel yang termasuk dalam sub materi pada kelas XII semester dua pada kurikulum 2013, dengan tujuan pembelajaran salah satunya adalah pelajar mampu berfikir secara kritis dalam menganalisis isi yang ditemukan dalam teks novel dengan tepat. Ratih Kumala menulis novel *Gadis Kretek* setebal 274 halaman, yang kemudian novel ini diadaptasi menjadi *web series* dengan durasi rata-rata selama 60 sampai 70 menit setiap episodnya, yang di sutradarai oleh Kamilah Andini dan Ifa Infansyah dan filmnya pun telah resmi dirilis pada 2 November 2023 kemarin, hebatnya pula *web series* tersebut juga masuk dalam Busan Internasional Film Festival (BIFF) dan berhasil menerima penghargaan. Novelnya pun pernah menerima penghargaan pula berupa Kusala Sastra Khatulistiwa pada 2012.

Adapun beberapa hal yang menjadi alasan dan daya tarik penulis untuk mengkaji dan menganalisis novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan *web series Gadis Kretek* karya Kamilah Andini dan Ifa Infansyah menggunakan sastra

bandingan: pertama, karena penelitian ini belum ada yang mengkaji dengan menggunakan sastra bandingan. Kedua, karena novel dan *web series Gadis Kretek* ini banyak menginspirasi anak muda tentang bagaimana sejarah rokok kretek yang berkembang di Indonesia pada saat itu, serta mengajarkan tentang arti perjuangan. Ketiga, penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang bagaimana perbandingan unsur pembangun yang terdapat dalam novel dan *web series Gadis kretek* serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini berjudul “Perbandingan Unsur Pembangun pada Novel dan *Web Series Gadis Kretek* serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

2. LANDASAN TEORI

Sastra Bandingan

Sastra bandingan merupakan sebuah kajian yang melibatkan adanya kaitan yang mungkin terjadi: 1) karya sastra dengan karya sastra lainnya; 2) karya sastra dibandingkan dengan ilmu pengetahuan, agama, karya seni; 3) gagasan dibandingkan dengan teori, sejarah, atau teori kritik sastra. Sejalan dengan hal tersebut Wellk dan Austin Warren dalam (Noviana, 2015:28)

mendefinisikan sastra bandingan: 1) Sastra bandingan lebih erat kaitannya dengan budaya cerita rakyat, digunakan untuk mengkaji sastra lisan, dan migrasinya, serta bagaimana dan kapan sastra tersebut masuk dalam dunia penulisan sastra. 2) Perbandingan dua karya sastra atau lebih. 3) studi sastra disamakan dengan studi sastra secara menyeluruh, baik itu studi sastra dunia, umum ataupun universal.

Suwardi Endraswara dalam (Noviana, 2015: 28) juga menegaskan bahwa sastra komparatif adalah suatu cabang penyelidikan sastra yang mengkaji hubungan antara sastra dengan disiplin ilmu lain. Ia juga membagi kajian sastra bandingan ke dalam empat kategori pokok, yaitu sebagai berikut: 1) Analisis komparatif, seperti mencermati teks A, B, C, dan sebagainya. Nama penulis, tahun penerbitan, lokasi penerbit, dan rincian lainnya semuanya dapat dijadikan dasar penelitian ini. Studi pengaruh dan studi afinitas adalah dua jenis investigasi komparatif. 2) Analisis komparatif sejarah, yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai sejarah yang mendasari hubungan antar karya sastra yang berbeda. 3) Analisis komparatif teoritis dengan tujuan menjelaskan konsep-konsep sastra. 4) Penelitian lintas disiplin, yaitu penelitian yang membandingkan karya sastra dengan disiplin ilmu lain. Nugraha

(2021:164) juga mengemukakan pendapatnya, bahwa sastra bandingan merupakan sebuah kajian ilmiah terhadap karya sastra dan segala bentuk ekspresi atau produk budaya yang melampaui batas linguistik dan atau latar belakang budaya.

Novel

Novel adalah bentuk seni yang mempelajari dan melihat aspek kehidupan serta nilai baik dan buruk, dan mengajarkan pembaca untuk memiliki akhlak yang baik dan pikiran yang mulia. Novel juga bukan hanya sekedar sebagai alat hiburan semata (Hernika, 2019:29). Menurut Nurgiyantoro dalam (Hamimah, 2022:3) novel adalah karya seni fiksi yang menyajikan pandangan dunia yang diidealkan untuk mencapai tujuan penulisnya.

1. Unsur Pembangun Novel

Secara garis besar novel memiliki beberapa unsur, salah satunya adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah sebuah unsur yang membangun novel dari dalam. Unsur intrinsik terdiri atas:

a) Alur/plot

Alur cerita adalah rangkaian peristiwa. Alur cerita karya fiksi biasanya terdiri dari beberapa cerita yang saling berhubungan yang dihasilkan oleh tahapan-tahapan dari suatu peristiwa sehingga dapat menjalin suatu cerita yang

dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita. Tanpa pemahaman tentang kejadian-kejadian yang menghubungkan alur cerita maka, sebuah cerita tidak akan dipahami secara utuh. Alur dapat dikatakan sebuah punggung cerita, karena memiliki dua komponen penting. Dua komponen tersebut adalah klimaks dan konflik.

b) Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam (Talu, 2022:12) tokoh cerita adalah tokoh yang bermunculan dalam karya naratif atau teater dan ditafsirkan oleh pembaca sebagai yang memiliki ciri dan kecenderungan moral tertentu melalui ucapan dan tindakannya. Baldic dalam (Talu, 2022:12) juga berpendapat bahwa tokoh adalah orang yang berperan sebagai aktor dalam teater atau novel fiktif. Lanjut, Baldic dalam (Talu, 2022:12) juga berpendapat bahwa, penokohan adalah penampilan langsung atau tidak langsung dari seorang tokoh dalam cerita fiktif atau drama, yang memungkinkan pembaca untuk menyimpulkan sifat-sifat tokoh dari perkataan dan perbuatannya. Imajinasi pembaca akan semakin besar apabila

pengarang cerita bisa menyajikan penokohan dengan sangat baik.

c) Latar

Latar sebagai gambaran tempat dan periode suatu peristiwa dalam novel. Tanpa latar sebuah cerita dalam novel tidak akan mengalir dan akan kehilangan kemampuannya untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Nurgiantoro dalam (Talu, 2022:14) mengatakan bahwa, latar memberi narasi fondasi yang kuat dan berbeda. Hal ini penting untuk menyampaikan kesan realistis kepada pembaca dan memberikan kesan bahwa peristiwa itu benar-benar terjadi.

Web Series

Web series adalah jenis program serial yang hampir menyerupai acara televisi dalam segala hal, dan disebarluaskan melalui situs web. Web series adalah hiburan digital yang dapat dengan cepat dan mudah disebarkan atau menjadi viral dengan menggunakan internet sebagai medianya.

Web series bersifat informatif dan menghibur. Web series diproduksi dalam beberapa bentuk dan disegmentasi menjadi beberapa bagian. Format film pendek merupakan salah satu yang paling banyak digunakan salah satunya adalah web series

(oktaviani, 2022:258). Sejalan dengan percayataan di atas, Rizki (2020:61) mengatakan bahwa, web series pada dasarnya adalah sebuah konten digital yang dibuat dengan bantuan teknologi internet yang dapat menjadi viral atau menyebar dengan cepat dan mudah, sehingga memberi pencipta kekuatan distribusi yang sangat besar dan akses tak terbatas kepada pemirsa kapan saja dan di mana saja.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata lisan ataupun tertulis; pendekatannya difokuskan pada konteks dan individu secara holistik. Sejalan dengan hal tersebut Salim dan Haidir, (2019:29) berpendapat bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat deskriptif analitik. Begitu pula Sugiono dalam Salim dan Haidir, (2019:28) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dengan jumlah halaman 274

yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2012, tempat terbit Jakarta dan web series *Gadis Kretek* Karya Kamilah Andini dan Ifa Infansyah dengan rata-rata durasi 60-70 menit perepisodnya yang diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolours Films dan tayang di Netflix pada tahun 2023 kemarin. Data pada penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder, yang mana data primer dalam penelitian ini berfokus pada perbandingan unsur pembangun pada novel dan web series *Gadis Kretek* serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel jurnal maupun buku ilmiah yang sudah dipublish oleh orang lain sehingga tidak perlu melakukan wawancara ataupun survei lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik membaca, menyimak, mencatat, klasifikasi data, dan deskripsi data. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu, kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan data. Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini dilakukan dengan cara, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, kecukupan bahan referensial, dan member check.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil data-data yang telah diperoleh beserta pendeskripsian secara terperinci mengenai perbandingan unsur pembangun yang terdapat dalam novel dan *web series Gadis Kretek* menggunakan pendekatan sastra bandingan. Penelitian ini akan mencari perbedaan, dan persamaan yang terdapat pada tokoh dan penokohan besarta latar. Mengingat hal-hal tersebut termasuk dalam salah satu unsur intrinsik yang membangun kedua karya sastra yang menjadi objek dalam penelitian ini.

1. Tokoh dan Penokohan

Berikut ini data-data yang menggambarkan tokoh-tokoh yang ada di dalam novel dan film:

Tokoh Utama (Dasiyah/Jeng Yah)	
Novel	Web Series
<p>“Karena sikap Idroes Moeria yang cenderung memberi kebebasan bagi putrinya, telah menjadikannya gadis yang mandiri, berani berpendapat”. Ratih Kumala, 2012, 140). “Dasiyah muncul dengan</p>	 <p>(<i>Web series Gadis Kretek</i>, 2023, 05:52)</p>

<p>senyum yang mengembang, dan tak takut menatap lawan bicaranya, wajahnya menyimpan segala pengetahuan, semua tahu ia Perempuan cerdas”.</p> <p>(Ratih Kumala, 2012, 142).</p> <p>“Siapa yang tak kenal Dasiyah, kembang Kota M, putri pengusaha kretek nan cantik jelita. Ia adalah gadis ceria yang selalu ramah pada siapa pun yang ditemuinya. Senyumannya tak pernah hilang dari wajahnya, seolah senyum itu memang sengaja dipasang sebagai perhiasan, seumpama kalung atau anting-anting.”</p> <p>(Ratih Kumala, 2012, 176).</p>	
Perbandingan	
(Perbedaan) dalam novel	(Perbedaan) dalam <i>web</i>

<p>sosok Dasiyah digambarkan sebagai sosok yang murah senyum, mandiri, berani berpendapat, cerdas, ceria nan nan cantik jelita.</p>	<p><i>series</i> sosok Dasiyah/ Jeng Yah digambarkan sebagai sosok yang tertutup, pendiam, piawai dalam meracik saus, Perempuan visioner, dan sikapnya selalu tenang, ia juga memiliki pemikiran yang progresif. Sosok Dasiyah tersebut diperankan oleh Dian Sastrowardoyo.</p>
---	---

Tokoh Utama (Soeraja/ Romo)	
Novel	Web Series
<p>“Dia orannya rajin, Pak` e. di pasar malam dia bantu orang-orang terus. Kasian dia ndak punya tempat. Dia bisa tidur di Gudang. Bisa bantu-bantu apa saja. Pasti dia mau. ” (Ratih Kumala, 2012, 177).</p> <p>“aku ini <i>wong lanang</i>, masa aku cuma <i>paitan awak</i>. Di mana harga diriku sebagai <i>wong lanang?</i>” (Ratih Kumala, 2012,</p>	<p> (<i>Web series</i> Gadis Kretek, 2023, 25:15)</p> <p> (<i>Web Series</i> Gadis Kretek, 2023, 14:18)</p>

206). “Demi keselamatannya, dia harus terus berada di Kudus entah sampai berapa lama. Dan ia mengaku bersalah, sebab selama di sana ada gadis lain yang mengisi hatinya dan mendengarkan segala permasalahannya. Ia akan menikahi Purwanti, putri sulung daring Pak Djagad. ” (Ratih Kumala, 2012, 259).	
Perbandingan	
(Persamaan) dalam novel sosok Soeraja digambarkan sebagai sosok yang rajin, mempunyai pendirian, pekerja keras, namun ia memiliki sifat egois.	(Persamaan) dalam <i>web series</i> Soeraja digambarkan sebagai pria gelandangan, rajin, pekerja keras, namun egois, tokoh ini diperankan oleh Ario Bayu dan Pritt Timothy.

Terakhir kali ia menangis adalah ketika melihat ayahnya diuruk di liang lahat. Setelah itu, tidak, meski kehidupan bersama simboknya berat dan pas-pasan. Air matanya seolah telah ikut dikubur bersama jasad ayahnya. Idroes seperti kebanyakan pemuda lainnya, punya cita-cita untuk masa depan yang lebih baik. Ia tahu, dirinya harus memutuskan garis kemiskinan keluarga agar anak cucunya sejahtera. Ia ingin membahagiakan keluarga kecilnya dan tentu saja simboknya”.	Gadis Kretek, 2023, 08:19)
Perbandingan	
(Persamaan) dalam novel sosok Idroes Moeria digambarkan sebagai sosok yang tangguh, tidak mudah menyerah,	(Persamaan) dalam <i>web series</i> sosok Idroes Moeria digambarkan sebagai sosok yang memiliki

Tokoh Tambahan (Idroes Moeria)	
Novel	Web Series
“Idroes Moeria telah menjelma menjadi pemuda.	 (<i>Web series</i>)

pekerja keras, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.	rasa tanggung jawab yang besar, pekerja keras, Tangguh, dan tidak mudah menyerah, tokoh ini diperankan oleh Rukman Rosadi.
---	--

(Persamaan) dalam novel sosok Djagad digambarkan sebagai sosok yang menyebarkan, tidak mudah menyerah, dan juga egois.	(Persamaan) dalam <i>web series</i> sosok Djagad digambarkan sebagai sosok yang menyebarkan, egois, dan tidak mudah menyerah. Tokoh ini diperankan oleh Verdi Solaiman.
--	---

Tokoh Tambahan (Soedjagad)	
Novel	Web Series
<p>“Uripno mulai remaja dan memutuskan untuk mengganti Namanya menjadi Soedjagad.” (Ratih Kumala, 2012, 191).</p> <p>“Hati Djagad hancur. Tapi itulah justru yang membuatnya bersemangat untuk membersarkan usaha dagang kreteknya, agar bisa mengalahkan usaha dagang kretek Idroes.” (Ratih Kumala, 2012, 196).</p>	 <p>(<i>Web series</i> <i>Gadis Kretek</i>, 2023, 22:12)</p>
Perbandingan	

Tokoh Tambahan (Roemaisa)	
Novel	Web Series
<p>“Gadis cantik dan pendiam itu bernama Roemaisa. Ia berbeda dengan gadis lain yang lebih suka bergerombol dan cekikikan. Roemaisa lebih sering bepergian sendiri, bahasa tubuhnya senada dengan seekor kucing betina yang Tengah mengulet manja. Tak perlu ditanya lagi, pasti banyak pemuda yang mengincar Roemaisa untuk dijadikan kekasih. Dia hanya</p>	 <p>(<i>Web series</i> <i>Gadis Kretek</i>, 2023, 9:55)</p>

tersenyum ramah sekali pandang, lalu selanjutnya ia akan menundukkan kepala sambil terus berjalan, jika berpapasan dengan Idroes Moeria.” (Ratih Kumala, 2012, 51).	
Perbandingan	
(perbedaan) dalam novel Roemaisa digambarkan sebagai sosok yang cantik jelita, murah senyum, anggun bak putri Jawa dan juga pintar.	(perbedaan) dalam <i>web series</i> sosok Roemaisa digambarkan sebagai sosok yang anggun, keibuan, pintar dan berani. Tokoh ini diperankan oleh Sha Ine Febriyanti.

2012, 133). “Kami saling pandang. Seorang Perempuan yang sangat biasa dengan wajah keibuan.” (Ratih Kumala, 2012, 255).	
Perbandingan	
(Persamaan) dalam novel Rukayah digambarkan sebagai sosok yang ceria, suka membantu dan keibuan.	(Persamaan) dalam <i>web series</i> Rukayah digambarkan sebagai sosok yang ceria, keibuan dan suka membantu. Tokoh ini diperankan oleh Tissa Biani dan Nungki Kusumastuti.

Tokoh Tambahan (Rukayah)	
Novel	Web Series
“Sudah seinggu ini Dasiyah rajin betul melinting. Ia bahkan menyuruh Rukayah yang leebih banyak jadi pengekor mbakyunya, juga untuk melinting.” (Ratih Kumala,	 (<i>Web series</i> Gadis Kretek, 2023, 08:21)

Tokoh Tambahan (Lebas)	
Novel	Web Series
“Apalagi sikap Lebas yang memang kekanakan dan sengaja menggoda dengan pamer bahwa dia tadi habis main ini-itu, atau habis pergi jalan-jalan sama si A atau si B.”	 (<i>Web series</i> Gadis Kretek, 2023, 52:21)

(Ratih Kumala, 2012, 38).	
Perbandingan	
(persamaan) dalam novel <i>Lebas</i> digambarkan sebagai sosok yang memiliki kebebasan, labil, memiliki kepedulian tinggi terhadap keluarga, tidak mudah menyerah dan juga memiliki jiwa seni.	(Persamaan) dalam <i>web series Lebas</i> digambarkan sebagai sosok yang tidak mudah menyerah, memiliki kebebasan dan memiliki kepedulian tinggi terhadap keluarga. Tokoh ini diperankan oleh Arya Saloka.

(Persamaan) dalam novel <i>Tegar</i> digambarkan sebagai sosok yang serius, dapat dipercaya, dan juga tegas.	(Permasaan) dalam <i>web series Tegar</i> digambarkan sebagai sosok yang berwatak datar. Tokoh ini diperankan oleh Winky Wiryawan.
--	--

Tokoh Tambahan (Tegar)	
Novel	Web Series
“Dia memang selalu serius, dari dulu bahkan sampai usia segini. Sejak kecil, Tegar sudah diajak Romo ke pabrik, diajarkan melinting, diajarkan cara mengawasi para pekerja, bahkan diajarkan merokok.” (Ratih Kumala, 2012, 33).	 (<i>Web series Gadis Kretek</i> , 2023, 12:07)
Perbandingan	

Tokoh Tambahan (Karim)	
Novel	Web Series
“Karim adalah anak yang lebih suka mendengarkan, mengamati yang ada di depannya.” (Ratih Kumala, 2012, 191).	 (<i>Web series Gadis Kretek</i> , 2023, 12:35)
Perbandingan	
(Persamaan) dalam novel <i>Karim</i> digambarkan sebagai sosok yang bijak, pengamat, dan juga pendegar yang baik,	(Persamaan) dalam <i>web series Karim</i> digambarkan sebagai sosok yang bijak. Tokoh ini diperankan oleh Dimas Aditya.

Tokoh Tambahan (Arum Cengkeh)	
Novel	Web Series
“Seorang gadis	

manis melongo dari masjid, ia menuruni tangga masjid. Di tangannya ada mukena yang belum rapi dilipat.” (Ratih Kumala, 2012, 254).	 (<i>Web series</i> Gadis Kretek, 2023, 52:38)
--	---

Perbandingan	
(Perbedaan) dalam novel Arum digambarkan sebagai gadis manis, sopan dan ramah.	(Perbedaan) dalam <i>web series</i> Arum digambarkan sebagai wanita mandiri, pekerja keras, sopan, tidak mudah menubar senyum. Tokoh ini diperankan oleh Putri Mario.

diceritakan bahwa Kudus Merupakan tempat kelahiran Kretek Djagad Raja.	<i>series</i> , Kudus diceritakan sebagai tempat kelahiran Kretek Djagad Raja.
--	--

Kota M	
Novel	Web Series
“Kota M masih sama seperti yang kuingat di dalam kepalaku. Bangunannya yang pendek, rumah dengan cat putih dan pagar kayu berkelir tua.” (Ratih Kumala, 2012, 241)	 (<i>Web series</i> Gadis Kretek, 2023, 06:07)

Perbandingan	
(Persamaan) dalam novel, diceritakan bahwa Kota M merupakan kota perbatasan antara Jogjakarta dan Magelang, serta terdapat rumah dengan bangun yang pendek da cat putih berpagar kayu yang berkelir tua.	(Persamaan) dalam <i>web series</i> , diceritakan bahwa Kota M merupakan kota tempat kelahiran Kretek Merdeka serta tempat produksinya.

2. Latar

a. Latar tempat

Kota Kudus	
Novel	Web Series
“Kudus ... tempat kelahiran Kretek Djagad Raja, tentu saja! Di sanalah Romo menghabiskan masa mudanya.” (Ratih Kumala, 2012, 15)	 (<i>Web series</i> Gadis Kretek, 2023, 20:44)
Perbandingan	
(Persamaan) dalam novel,	(Persamaan) dalam <i>web</i>

Magelang

Novel	Web Series
“Saat itu juga mobil kami menuju Magelang.” (Ratih Kumala, 2012, 253)	(Tidak Ada)
Perbandingan	
(Perbedaan) dalam novel, diceritakan bahwa terdapat latar tempat yang berupa kota Magelang yang mana kota ini merupakan salah satu kota yang menjadi sasaran saat pencarian Jeng yah.	(Perbedaan) dalam <i>web series</i> , kota Magelang tidaklah diceritakan karena pencarian Jeng Yah langsung tertuju pada kota M.

Jakarta	
Novel	Web Series
“di rumah itu kami menghabiskan masa kecil sebelum Romo memutuskan untuk pindah ke Jakarta demi membesarkan kretek Djagad Raja.” (Ratih Kumala, 2012, 164-165)	 (<i>Web series</i> Gadis Kretek, 2023, 04:28)
Perbandingan	
(Persamaan) dalam novel, diceritakan bahwa Jakarta merupan kota yang menjadi tujuan Soeraja	(Persamaan) dalam <i>web series</i> , diceritakan bahwa Kota Jakarta merupakan

untuk membesarkan Kretek Djagad Raja.	kota tempat Soeraja membesarkan Perusahaan Kretek Djagad Raja.
---------------------------------------	--

b. Latar waktu

Sebelum kemerdekaan 1941	
Novel	Web Series
“Jika hitungannya tidak salah, maka tahun depan adalah waktunya Belanda hengkang dari Indonesia.” (Ratih Kumala, 2012, 49)	(Tidak Ada)
Perbandingan	
(Perbedaan) dalam novel, kisah Gadis Kretek dimulai dari masa sebelum kemerdekaan tiba.	(Perbedaan) sedangkan dalam <i>web series</i> , kisah ini dimulai setelah kemerdekaan tiba.

Masa kemerdekaan 1945	
Novel	Web Series
“Tapi, itu tak seberapa dibanding dua bom yang tak lama kemudian jatuh di dua kota di Jepang. Kata kabar, Amerika yang menjatuhkan bom itu. Orang-orang mulai	(Tidak Ada)

membicarakannya dengan terbuka.” (Ratih Kumala, 2012, 85)	
Perbandingan	
(Perbedaan) dalam novel, diceritakan bahwa terdapat sebuah alur yang menceritakan tentang detik-detik masa kemerdekaan tiba.	(Perbedaan) sedangkan, dalam web series detik-detik kemerdekaan tidaklah diceritakan.

Kelahiran Dasiyah 1946	
Novel	Web Series
“Kali ini, Mak Ti` memberikan kabar baik bagi keluarga Roemaisa: seorang bayi telah lahir dengan selamat, sehat walafiat, ...” (Ratih Kumala, 2012, 103)	(Tidak Ada)
Perbandingan	
(Perbedaan) dalam novel diceritakan bahwa mak Ti` merupakan Perempuan tua yang menjadi bidan saat Dasiyah dilahirkan.	(Perbedaan) sedangkan, dalam <i>web series</i> tidaklah diceritakan karena kisahnya dimulai pada saat Dasiyah dewasa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel dan *web series* Gadis Kretek menggunakan pendekatan sastra bandingan, maka dapat ditarik kesimpulan 1) Perbandingan tokoh dan penokohan pada novel dan *web series* Gadis Kretek yang meliputi, tokoh utama dalam novel Gadis Kretek adalah Dasiyah, Soeraja dan Idroes Moeria sedang, tokoh tambahan di dalam novel meliputi, Soedjagad, Roemaisa, Lebas, Tegar, Karem, Rukayah, Arum, Sedangkan, tokoh kunci dalam *web series* Gadis Kretek adalah Dasiyah, Soeraja, Lebas dan Arum, untuk tokoh tambahan meliputi Idroes Moeria, Roemaisa, Soedjagad, Tegar, Karim, Rukayah 2) Perbandingan latar pada novel dan *web series* Gadis Kretek yang meliputi latar tempat, dan latar waktu. Latar tempat diantaranya Kudus, Jakarta, Kota M, magelang. sedangkan latar waktu meliputi, waktu sebelum kemerdekaan 1941, waktu detik-detik kemerdekaan 1945, waktu kelahiran Dasiyah 1946.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu, semoga penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur`an dan terjemah, Bandung, JABAL. 2004.
- Adzim, A.S. dkk. (2023). Perbandingan Film Ayat-Ayat Cinta 1 dan Ayat- Ayat Cinta 2. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3(1). 65.
- Ariaseli, D. Yenny P. (2021). Kajian Feminisme dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 4(2). 532.
- Gokampus, "Apa Sih Perbedaan Web Series Dan Serial? Ini Dia!", <https://www.gokampus.com/blog/Apa-sih-perbedaan-web-series-dan-serial-ini-dia?hideHeader=false>, diakses pada Selasa, 26 Maret 2024.
- Hamdiah, M. dkk. (2023). Analisis Konflik Batin Tokoh Syafirah dalam Novel Shaf Karya Ima Madani. *Jurnal Bastra*. Vol 8(7). 48.
- Hamimah, I. dkk. (2022). Nilai Religius dalam Novel Hati Suhita Karya Khilman Anis Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Disastri (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Vol 4 (3). 3-5.
- Hermawan, D. Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Feeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol 12(1). 16.
- Hernika, I. (2019). Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Feminisme), *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Hikam, A.I. (2022). Nilai Religiusitas dalam Komunikasi Dakwah pada Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. *Al-Inttishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 3(2), 121.
- Hikam, A.I. dkk. (2022). Analisis Nilai Religius dalam Novel Cinta yang Tak Biasa Karya Natta Reza dan Wardah Maulina. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6(2), 184.
- Nasution, W. (2016). "Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu

- Tinjauan Sastra". *Artikel Kajian Sosiologi Sastra*, Vol IV (1). 15.
- Ngimadudin, K. Siti M. (2021). "Nilai-nilai Religius Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrohman El-Shirazy". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 8(1). 57-58.
- Nugraha, D. (2021). Perkebangan Sejarah dan Isu-isu Terkini dalam Sastra bandingan. *Diglosia*. Vol 4(2). 164.
- Nurmalita, M. A. Diana, H. (2023). Perbandingan Interpretasi Novel Antares Dengan Web Series Antares Karya Rweinda. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 12(1). 170.
- N, Noviana Laily. (2015). Perbandingan Perwatakan Dan Nilai-nilai dalam Dongeng Frau Holle dan Bawang Merah Bawang Putih: Kajian Sastra Bandingan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktaviani, S. M., dkk. (2022). Representasi Toxic Relationship pada Web Series Layangan Putus. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 5(2). 258.
- Perdana, M. Rizky. (2021). *Maskulinitas Baru dalam Web Series Analisis Semiotik dalam Dua Kata Webseries dan Dua Puluh Tujuh Webseries*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Praharwati, D. W. Sahrul, R. (2017). "Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana". *Buletin Al-Turas*, Vol XXIII(2). 268.
- Rizki, M. S. dkk. (2020). Perilaku Positif pada Komunikasi Antar Pribadi dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Komunikatio*. Vol 4(2). 61.
- Salim. Haidir. (2019). *Penelitian: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana. Jakarta.
- Susanti Talu, Adriana. (2022). Peran Perempuan dalam Novel Batas: Antara Keinginan dan Kenyataan Karya Akmal Nasery Basral Perspektif Kritik Sastra Feminisme. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.